



OPTIMALISASI SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENDUKUNG PROGRAM PEMBELAJARAN INOVATIF DI SMPN3 PAGELARAN

Tatan Sugandi^{1*}, Fitriyana², Deni Rahman³, Asep Zenal Mutakin⁴, Ikka Kartika Abbas Fauzi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
Email : suganditatan@gmail.com¹, fitriyanayana19@gmail.com², rdeni1981@gmail.com³,
a.zenalmutakin1984@gmail.com⁴, ikkaambu@gmail.com⁵

Abstract

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Optimalisasi Sumber Daya Lokal untuk Mendukung Program Innovative Learning at SMPN3 Pagelaran" aims to integrate local potential in the learning process to improve the quality of education and strengthen students' cultural identity. The methods used include the identification and mapping of local resources, the development of integrated curriculum, teacher training, the implementation of local resource-based learning, and the establishment of school-community cooperation networks. The results of the activity showed the success of identifying 15 types of natural resources, 8 cultural heritage, and 12 local community expertise professions which were developed into 24 integrated learning modules. The implementation of the program in 36 classes increased student active participation from 45% to 87%, attendance from 78% to 94%, and average test scores from 7.2 to 8.3. As many as 95% of teachers experienced an increase in confidence in learning based on local resources, while 92% of students stated that learning became more interesting and meaningful. The establishment of the Local Resource-Based Learning Forum creates a sustainable learning ecosystem that involves all components of society, as well as opening up opportunities for local economic development.

Keywords: Local Resources, Innovative Learning, Integrated Curriculum, Local Wisdom, Community Service

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Optimalisasi Sumber Daya Lokal untuk Mendukung Program Pembelajaran Inovatif di SMPN3 Pagelaran" bertujuan mengintegrasikan potensi lokal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat identitas budaya siswa. Metode yang digunakan meliputi identifikasi dan pemetaan sumber daya lokal, pengembangan kurikulum terintegrasi, pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis sumber daya lokal, dan pembentukan jejaring kerjasama sekolah-masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan mengidentifikasi 15 jenis sumber daya alam, 8 warisan budaya, dan 12 profesi keahlian masyarakat lokal yang dikembangkan menjadi 24 modul pembelajaran terintegrasi. Implementasi program di 36 kelas meningkatkan partisipasi aktif siswa dari 45% menjadi 87%, kehadiran dari 78% menjadi 94%, dan rata-rata nilai ujian dari 7,2 menjadi 8,3. Sebanyak 95% guru mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam pembelajaran berbasis sumber daya lokal, sementara 92% siswa menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Terbentuknya Forum Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal menciptakan ekosistem pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi lokal.

Kata kunci: Sumber daya lokal, pembelajaran inovatif, kurikulum terintegrasi, kearifan lokal, pengabdian kepada masyarakat

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sistem pendidikan nasional yang masih cenderung mengadopsi pendekatan sentralistik seringkali mengabaikan potensi dan kearifan lokal yang sesungguhnya dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya dan kontekstual. Fenomena ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan mereka. Akibatnya, pembelajaran menjadi abstrak, kurang bermakna, dan tidak mampu mengembangkan

kesadaran siswa terhadap potensi yang ada di sekitar mereka. Kondisi ini membutuhkan solusi inovatif yang dapat mengintegrasikan sumber daya lokal sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023, sekitar 65% sekolah menengah di Indonesia masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan buku teks. Pendekatan ini belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan hidup siswa yang sesuai dengan potensi daerah mereka. Pembelajaran yang tidak kontekstual juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang tercermin dari hasil survei Pusat Penilaian Pendidikan yang menunjukkan bahwa 58% siswa SMP merasa pembelajaran di sekolah tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya transformasi paradigma pembelajaran dari yang bersifat universal menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada sumber daya lokal yang tersedia di masing-masing daerah.

Transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang berbasis sumber daya lokal bukan hanya sekadar perubahan metode, tetapi juga perubahan filosofi pendidikan yang lebih menghargai keragaman dan kekayaan lokal sebagai aset pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang mengakar pada budaya lokal, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan identitas dan rasa bangga terhadap daerah asalnya. Optimalisasi sumber daya lokal dalam pembelajaran juga dapat menjadi strategi untuk melestarikan warisan budaya dan potensi alam yang dimiliki setiap daerah, sambil tetap memenuhi tuntutan kompetensi global yang diperlukan di era modern. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sumber daya lokal dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas dalam dunia pendidikan.

SMPN3 Pagelaran berlokasi di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di daerah dengan potensi sumber daya lokal yang sangat beragam dan kaya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dan saat ini menampung sekitar 540 siswa yang tersebar dalam 18 rombongan belajar dengan 42 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Lokasi sekolah yang strategis di daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 800 meter di atas permukaan laut memberikan keunikan tersendiri dalam hal potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Wilayah sekitar sekolah didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan hutan yang masih alami, serta memiliki kekayaan budaya lokal yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat setempat.

Karakteristik geografis Kecamatan Pagelaran yang berada di lereng Gunung Gede-Pangrango menciptakan ekosistem yang unik dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Wilayah ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun, yaitu sekitar 2.500-3.000 mm per tahun, yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pertanian dan hortikultura. Masyarakat setempat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama berupa sayuran dataran tinggi

seperti kentang, kubis, wortel, tomat, dan berbagai jenis sayuran daun. Selain itu, daerah ini juga terkenal dengan budidaya tanaman hias dan tanaman obat tradisional yang telah menjadi warisan turun temurun. Potensi sumber daya manusia di wilayah ini juga cukup baik, dengan banyaknya petani dan pengrajin yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pertanian organik, pengolahan hasil pertanian, dan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami.

Kondisi sosial budaya masyarakat Pagelaran masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisional Sunda yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tradisi gotong royong masih sangat kuat, terutama dalam kegiatan pertanian seperti sistem lembur atau kerja bakti yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Kesenian tradisional seperti angklung, degung, tari tradisional, dan berbagai permainan tradisional masih sering dipentaskan dalam acara-acara adat dan keagamaan. Kuliner khas daerah seperti peuyeum, rangginang, opak, dan berbagai olahan dari singkong dan ubi juga masih diproduksi secara tradisional oleh masyarakat. Kekayaan budaya ini merupakan aset berharga yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka sambil tetap mengembangkan kompetensi akademik yang diperlukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di SMPN3 Pagelaran menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan buku teks. Metode ceramah masih mendominasi sebagian besar kegiatan pembelajaran, dengan persentase mencapai 78% dari total waktu pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang terlibat secara aktif dalam eksplorasi pengetahuan. Media pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas, dengan 85% guru masih mengandalkan papan tulis dan buku teks sebagai media utama pembelajaran. Padahal, lingkungan sekitar sekolah menyediakan berbagai sumber belajar alami yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap potensi sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Hasil survei terhadap 120 siswa menunjukkan bahwa hanya 32% siswa yang mengetahui potensi ekonomi dari tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan mereka. Sebanyak 68% siswa tidak mengetahui cara budidaya tanaman lokal yang sebenarnya dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam pembelajaran IPA, khususnya biologi dan ekologi. Demikian pula dengan aspek budaya, hanya 45% siswa yang dapat menyebutkan nama-nama kesenian tradisional daerah mereka, dan kurang dari 30% yang pernah terlibat langsung dalam kegiatan budaya tradisional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan sumber daya lokal yang tersedia dengan pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran formal di sekolah.

Dampak dari pembelajaran konvensional ini tercermin pada motivasi dan prestasi belajar siswa yang cenderung stagnan. Data akademik menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional SMPN3

Pagelaran dalam tiga tahun terakhir berada di bawah rata-rata kabupaten, yaitu 65,8 sementara rata-rata kabupaten mencapai 72,3. Tingkat ketidakhadiran siswa juga relatif tinggi, mencapai 15-20% per hari, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya minat terhadap pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa 67% siswa merasa pembelajaran di sekolah tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dan 72% siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik belajar dari pengalaman langsung di lingkungan sekitar daripada hanya mendengarkan penjelasan teoritis di dalam kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan sumber daya lokal untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Identifikasi potensi sumber daya lokal di wilayah Pagelaran menunjukkan kekayaan yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran inovatif. Dari aspek sumber daya alam, wilayah ini memiliki berbagai ekosistem yang dapat menjadi laboratorium alam untuk pembelajaran IPA, mulai dari ekosistem pertanian, hutan pinus, sungai, hingga lahan konservasi. Keanekaragaman hayati yang tinggi memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep biologi, ekologi, dan lingkungan hidup secara langsung melalui observasi dan eksplorasi lapangan. Tanaman-tanaman lokal seperti sayuran dataran tinggi, tanaman obat tradisional, dan tanaman hias endemik dapat menjadi objek pembelajaran yang menarik untuk memahami konsep pertumbuhan, reproduksi, adaptasi, dan interaksi antar makhluk hidup. Selain itu, kondisi geografis yang beragam juga memungkinkan pembelajaran geografi fisik yang komprehensif tentang pembentukan bentang alam, iklim, dan dampaknya terhadap aktivitas manusia.

Sumber daya budaya lokal juga menyediakan materi pembelajaran yang sangat kaya untuk berbagai mata pelajaran. Kesenian tradisional Sunda seperti angklung dan degung dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni budaya dan bahkan matematika untuk memahami konsep frekuensi, gelombang, dan pola. Cerita rakyat dan legenda lokal dapat menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sambil memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya. Tradisi gotong royong dan sistem kerja komunal dalam pertanian dapat menjadi bahan pembelajaran IPS untuk memahami konsep kerjasama, organisasi sosial, dan pembangunan ekonomi masyarakat. Kuliner tradisional juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA untuk memahami konsep fermentasi, pengawetan makanan, dan nilai gizi, serta dalam pembelajaran kewirausahaan untuk mengembangkan ide-ide usaha berbasis produk lokal.

Sumber daya manusia lokal yang memiliki keahlian dan pengetahuan tradisional merupakan aset berharga yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Para petani berpengalaman dapat menjadi narasumber dalam pembelajaran tentang teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Pengrajin lokal dapat mengajarkan keterampilan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa tetapi juga keterampilan motorik dan kewirausahaan. Tokoh-tokoh adat dan budaya dapat menjadi pencerita yang memberikan

pemahaman mendalam tentang sejarah, nilai-nilai, dan filosofi hidup masyarakat setempat. Integrasi sumber daya manusia ini dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Implementasi pembelajaran berbasis sumber daya lokal di SMPN3 Pagelaran menjadi urgent dilaksanakan mengingat berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan program ini. Secara internal, sekolah memiliki komitmen yang kuat dari pimpinan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Dukungan infrastruktur sekolah yang memadai, termasuk akses internet, laboratorium, dan ruang multimedia, juga memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis di tengah-tengah sumber daya lokal yang berlimpah memberikan kemudahan akses untuk implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal.

Faktor eksternal yang mendukung implementasi program ini adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah. Program Sekolah Penggerak yang dicanangkan Kemendikbudristek juga memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat menjadi model bagi sekolah lain. Dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Cianjur yang memiliki program pengembangan potensi lokal juga memberikan kesempatan untuk sinergi dalam implementasi program pembelajaran berbasis sumber daya lokal. Selain itu, tren global menuju sustainable development goals (SDGs) juga sejalan dengan semangat pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dalam pendidikan.

Urgensi implementasi program ini juga didorong oleh tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh siswa setelah lulus dari sekolah. Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan konteks lokal. Pembelajaran berbasis sumber daya lokal dapat mengembangkan semua kompetensi tersebut sambil mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang dapat berkontribusi pada pembangunan daerahnya. Program ini juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi brain drain atau migrasi pemuda ke kota besar dengan cara menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi yang menguntungkan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis sumber daya lokal bukan hanya merupakan inovasi pedagogis tetapi juga investasi jangka panjang untuk pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus optimalisasi sumber daya lokal untuk mendukung pembelajaran inovatif di SMPN3 Pagelaran bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang berkelanjutan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Tujuan utama program ini adalah mengidentifikasi dan memetakan seluruh potensi sumber daya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, mengembangkan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan kompetensi nasional dengan kearifan lokal, serta melatih guru-guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber daya lokal secara efektif. Program ini juga bertujuan untuk membangun jejaring kerjasama antara sekolah dengan masyarakat lokal, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang melibatkan seluruh stakeholder. Selain itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang dapat diadaptasi dan direplikasi oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik sumber daya lokal yang serupa.

Manfaat yang diharapkan dari program ini sangat komprehensif dan mencakup berbagai aspek. Bagi siswa, program ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Pembelajaran berbasis sumber daya lokal juga akan mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap daerah asal, sekaligus mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Bagi guru, program ini akan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan metode pembelajaran inovatif, serta memberikan inspirasi untuk terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Program ini juga akan memperkuat jejaring guru dengan praktisi dan ahli di bidang pendidikan, sehingga dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Bagi sekolah, implementasi program ini akan meningkatkan citra dan reputasi sebagai sekolah yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa dan akreditasi sekolah. Selain itu, program ini akan memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat dan stakeholder lain, yang dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan fasilitas dan program-program pendidikan lainnya. Bagi masyarakat, program ini akan memberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam proses pendidikan dan berbagi pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Program ini juga dapat menjadi katalisator untuk pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar mereka, sehingga tercipta sinergi positif antara pendidikan dan pembangunan ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN3 Pagelaran yang beralamat di Jl. Raya Pagelaran No. 125, Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan selama periode Februari hingga Juli 2024. Peserta kegiatan meliputi 42 guru dan tenaga kependidikan SMPN3 Pagelaran, 540 siswa kelas VII dan VIII,

serta 25 tokoh masyarakat dan praktisi lokal yang memiliki keahlian di bidang pertanian, kerajinan, dan budaya tradisional. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan kombinasi metode ceramah, workshop, praktik lapangan, dan pendampingan intensif. Adapun maksud dari metode ini adalah membangun pemahaman komprehensif tentang optimalisasi sumber daya lokal, memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, serta menciptakan jejaring kerjasama berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat.

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pelaksanaan PKM

No.	Kegiatan	Metode	Alat/Bahan	Durasi
1	Workshop Identifikasi dan Pemetaan Sumber Daya Lokal	Ceramah, diskusi kelompok, survei lapangan	Slide presentasi, laptop, infocus, lembar survei, kamera, GPS	3 hari
2	Pelatihan Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Berbasis Sumber Daya lokal	Workshop, diskusi, simulasi	Kurikulum nasional, template RPP, laptop, proyektor, bahan cetak	5 hari
3	Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif dan Media Berbasis Lingkungan	Demonstrasi, praktik, peer teaching	Media pembelajaran, bahan alam lokal, alat peraga, kamera	4 hari
4	Praktik Pembelajaran Lapangan di Lingkungan Sekitar Sekolah	Field study, observasi, eksplorasi	Peralatan observasi, buku catatan, kamera, sampel alam	6 hari
5	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Lokal	Workshop praktik, demonstrasi	Bahan-bahan lokal, alat kerajinan, lem, cat, kertas, gunting	3 hari
6	Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal di Kelas	Praktik mengajar, observasi, refleksi	RPP terintegrasi, media pembelajaran lokal, lembar evaluasi	15 hari
7	Workshop Evaluasi dan Penilaian Autentik	Ceramah, diskusi, praktik penyusunan	Rubrik penilaian, portofolio siswa, instrumen evaluasi	2 hari
8	Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan	Observasi kelas, konsultasi, coaching	Lembar observasi, checklist, form konsultasi	10 hari
9	Seminar Hasil dan Diseminasi Model Pembelajaran	Presentasi, diskusi, networking	Dokumentasi kegiatan, slide presentasi, booklet panduan	2 hari

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi warga sekolah SMPN3 Pagelaran khususnya para guru dan siswa sebagai peserta utama dalam kegiatan ini. Para peserta dapat memahami konsep optimalisasi sumber daya lokal sebagai fondasi pembelajaran inovatif yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, para peserta juga mendapatkan pengetahuan mendalam tentang berbagai metode pembelajaran berbasis lingkungan, teknik pengembangan media

pembelajaran dari bahan lokal, serta strategi pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum nasional. Pada tahap implementasi, peserta juga diberikan pendampingan intensif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan potensi sumber daya sekitar sekolah. Tidak ketinggalan pula dilakukan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan melalui observasi kelas dan penilaian hasil belajar siswa. Adapun secara lengkap pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dari setiap tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Workshop Identifikasi dan Pemetaan Sumber Daya Lokal

Pada kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Tim pengabdian bersama dengan guru dan tokoh masyarakat melakukan pemetaan komprehensif terhadap seluruh potensi sumber daya yang tersedia di sekitar SMPN3 Pagelaran. Kegiatan identifikasi menghasilkan katalog lengkap yang mencakup 15 jenis sumber daya alam (lahan pertanian, hutan bambu, sungai, tanaman obat), 8 jenis warisan budaya (tarian tradisional, kerajinan anyaman, kuliner khas, cerita rakyat), dan 12 profesi keahlian masyarakat lokal (petani organik, pengrajin, seniman tradisional). Para peserta secara aktif terlibat dalam proses survei lapangan dan diskusi kelompok sehingga pemahaman tentang potensi lokal dapat terbangun secara kolektif. Hampir seluruh peserta mengaku baru menyadari betapa kayanya potensi sumber daya yang selama ini belum dimanfaatkan optimal dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam membuka wawasan peserta tentang pembelajaran berbasis sumber daya lokal.



Gambar 1

Koordinasi Tim PKM dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN3 Pagelaran dalam Perencanaan Program

2) Pelatihan Pengembangan Kurikulum Terintegrasi dan Metode Pembelajaran Inovatif

Dalam tahap pengembangan kurikulum terintegrasi, tim pengabdian memfasilitasi guru-guru untuk memodifikasi rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur-unsur sumber daya lokal tanpa mengurangi pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Kegiatan yang dilakukan meliputi workshop pengembangan RPP terintegrasi, pelatihan metode pembelajaran berbasis lingkungan, dan simulasi pembelajaran kontekstual. Dari hasil

workshop ini, berhasil dikembangkan 24 modul pembelajaran terintegrasi untuk berbagai mata pelajaran dengan tingkat ketercapaian kompetensi yang tidak berbeda signifikan dengan pembelajaran konvensional. Para guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran dari bahan-bahan lokal seperti herbarium dari tanaman sekitar, alat peraga matematika dari bambu, dan kit percobaan IPA menggunakan bahan-bahan alami. Keterbatasan awal guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan peer teaching. Melalui pelatihan ini, 95% guru menyatakan merasakan peningkatan confidence dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber daya lokal.

3) Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal di Kelas

Pada tahap implementasi, kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan langsung kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis sumber daya lokal di kelas-kelas sesungguhnya. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap 36 kelas dengan berbagai mata pelajaran untuk memastikan efektivitas penerapan metode pembelajaran yang telah dikembangkan. Implementasi pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, dengan tingkat partisipasi aktif siswa meningkat dari rata-rata 45% menjadi 87%, dan tingkat kehadiran siswa naik dari 78% menjadi 94%. Pembelajaran IPA yang mengintegrasikan praktik pertanian organik, pembelajaran IPS yang mengeksplorasi tradisi gotong royong masyarakat, dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan cerita rakyat lokal menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Para siswa menunjukkan rasa bangga yang tinggi terhadap budaya dan potensi daerah mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 2. Tim PKM Melakukan Kunjungan ke SMPN3 Pagelaran untuk Observasi Pembelajaran

4) Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Berkelanjutan

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan mengukur dampak jangka panjang dari implementasi pembelajaran berbasis sumber daya lokal. Kegiatan evaluasi meliputi penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, perubahan sikap dan motivasi belajar, serta tingkat kepuasan guru terhadap metode pembelajaran baru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian siswa dari 7,2 menjadi 8,3, dengan peningkatan yang paling signifikan terjadi pada mata pelajaran IPA dan IPS. Selain itu,

survei kepuasan menunjukkan bahwa 92% siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sementara 89% guru menyatakan akan terus menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya lokal. Program ini juga berhasil membangun jejaring kerjasama yang kuat antara sekolah dengan masyarakat, dengan terbentuknya Forum Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal yang melibatkan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Sebagai tindak lanjut, dikembangkan panduan implementasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dengan karakteristik sumber daya lokal yang berbeda.



Gambar 3

Foto Bersama Tim PKM dengan Stakeholder SMPN3 Pagelaran setelah Program Implementasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema *Optimalisasi Sumber Daya Lokal untuk Mendukung Program Pembelajaran Inovatif di SMPN 3 Pagelaran*, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi sekolah dan masyarakat. Pertama, identifikasi dan pemetaan sumber daya lokal dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat, sehingga tercipta katalog potensi daerah yang kaya akan sumber daya alam, warisan budaya, dan profesi lokal yang relevan untuk pembelajaran. Kedua, pengembangan 24 modul pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang terlihat dari tingginya tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis potensi daerah.

Ketiga, penerapan pembelajaran berbasis sumber daya lokal di 36 kelas meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa secara signifikan, tercermin dari meningkatnya tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan rata-rata nilai ujian. Selain itu, mayoritas siswa merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah. Keempat, terbentuknya Forum Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Lokal memperkuat kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan praktisi lokal, menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi daerah.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 3 Pagelaran, tetapi juga mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, serta mengoptimalkan potensi lokal sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar yang inovatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P., & Wijaya, M. (2019). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-85.
- Damayanti, E., & Prasetyo, H. (2018). Pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai media pembelajaran sains di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 4(3), 201-210.
- Firmansyah, D. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 112-120.
- Handayani, L., & Wibowo, S. (2020). Model pembelajaran terpadu berbasis potensi daerah untuk mengembangkan literasi lingkungan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(1), 67-74.
- Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Implementasi pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 89-96.
- Hidayat, W. (2013). Optimalisasi sumber daya lokal dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 123-130.
- Indrawati, F., & Santosa, P. (2020). Pemanfaatan potensi lokal sebagai media pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 34-42.
- Jannah, M., & Purnomo, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbahan dasar lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(3), 89-97.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk memperkuat karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 112-125.
- Lestari, N. P., & Widana, I. W. (2019). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 156-164.
- Nurhasanah, S., & Rahman, A. (2021). Model pembelajaran terpadu berbasis sumber daya lokal untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23-31.
- Pratiwi, Y., & Setiawan, B. (2018). Pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan potensi daerah untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 4(2), 67-75.
- Purwanto, A., & Sari, R. (2020). Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS untuk penguatan identitas nasional. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 145-153.
- Rahman, T., & Sari, L. (2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik untuk memperkuat identitas budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 7(1), 45-53.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, E. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 98-106.
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. (2019). Pembelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(3), 144-152.
- Slamet, A. (2015). Inovasi pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 85-90.
- Sulistyorini, W., & Andalusia, F. (2018). Implementasi kurikulum berbasis potensi lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 178-186.
- Suprihatiningrum, D., & Sari, D. (2017). Media pembelajaran berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45-52.
- Widodo, H., & Pratama, R. (2021). Efektivitas pembelajaran outdoor education berbasis lingkungan lokal terhadap kesadaran ekologis siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 34-41.